

**RAGAM GARAP
GENDHING KUWUNG KUWUNG**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

**Bella Hadi Setyowati
NIM 16111166**

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

RAGAM GARAP GENDHING KUWUNG KUWUNG

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh

Bella Hadi Setyowati
NIM 16111166

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

RAGAM GARAP GENDHING KUWUNG-KUWUNG

Yang disusun oleh

Bella Hadi Setyowati
NIM 16111166

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 15 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196007021989031002

Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195708061980121002

Pembimbing,

Sukamso, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195803171981031004

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 15 Juli 2021
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bella Hadi Setyowati
NIM : 16111166
Tempat, Tgl. Lahir : Trenggalek, 02 Mei 1998
Alamat Rumah : Dusun Pagerwatu RT 04 RW 01, Ds.
Banjar, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Ragam Garap *Gendhing Kuwung-kuwung*” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 April 2021
Penulis

Bella Hadi Setyowati

ABSTRACT

The research entitled "*Ragam Garap Gendhing Kuwung-kuwung*" aims to answer the problem of: (1) How is the ragam garap Gendhing Kuwung-kuwung in Surakarta style karawitan? and (2) Why does the garap of Gendhing Kuwung-kuwung become diverse in its presentation ?.

This research is a type of qualitative research, the data are obtained through observations, interviews and literature study. The theory used as a basis for the analysis is to use the approach of working theory by Supanggih about working, and the concept of creativity by Munandar about the factors that cause a person to act creatively known as 4P.

The results of this research found a variety of Gendhing Kuwung-kuwung in karawitan klênèngan , pakêliran and bêdhayan. The most prominent variety of garap is found in the gending performance in the karawitan klênèngan . Garap the gending in the performance klênèngan using a smoother rhythm and a volume balanced beat. While in the performance of karawitan pakêliran and garap bêdhayan rhythm used faster or seseg. Work in karawitan klênèngan highlights the ricikan front, especially rebab, kendang, gender and vocals sindhen. Factors that influence the work of Gendhing Kuwung-kuwung become diverse, among others: the nature of open traditional karawitan, the freedom of interpretation of the garap, the differences in the function of gending and interpretation of pathet.

Keywords: gendhing, kuwung-kuwung, variety of garap

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Ragam Garap *Gendhing Kuwung-kuwung*” bertujuan menjawab permasalahan tentang: (1) Bagaimana ragam garap *Gendhing Kuwung-kuwung* dalam karawitan gaya Surakarta ? dan (2) Mengapa garap *Gendhing Kuwung-kuwung* menjadi beragam dalam penyajiannya?.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis adalah menggunakan pendekatan teori garap oleh Supanggah mengenai garap, dan konsep kreativitas oleh Munandar mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bertindak kreatif yang dikenal dengan istilah 4P.

Hasil penelitian ini ditemukan ragam garap *Gendhing Kuwung-kuwung* dalam karawitan *klênèngan*, *pakêliran* dan garap *bêdhayan*. Ragam garap paling menonjol terdapat pada sajian gending dalam karawitan *klênèngan*. Garap gending dalam sajian *klênèngan* penggunaan irama lebih halus dan *volume* tabuhan seimbang. Sajian karawitan *pakêliran* dan garap *bêdhayan* irama yang digunakan lebih cepat atau *seseg*. Garap dalam karawitan *klênèngan* lebih menonjolkan *ricikan* depan, khususnya *rebab*, *kendang*, *gender* dan vokal *sindhen*. Faktor yang mempengaruhi garap *Gendhing Kuwung-kuwung* menjadi beragam antara lain : sifat karawitan tradisi yang terbuka, kebebasan interpretasi penggarap, perbedaan fungsi gending dan tafsir pathet.

Kata kunci : gendhing, kuwung-kuwung, ragam garap

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW berkat rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan serta penulisan skripsi karya ilmiah dengan judul “Ragam Garap *Gendhing Kuwung-kuwung*”.

Di dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang dalam kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan, bantuan serta bimbingan utamanya kepada Bapak Sukamso, S.Kar., M.Hum, yang telah bersusah payah meluangkan waktu ditengah kesibukannya memberikan pengarahan, bimbingan serta pembenahan untuk kebaikan skripsi karya ilmiah ini. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingan selama penulis menempuh pendidikan dan pengajaran di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada para narasumber, antara lain: Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., Bapak Suwito Radyo, Bapak Purbo Asmoro S.Kar., M.Hum., Bapak Hali Jalwosularso, Bapak Suripto, Ibu Tugini, Bapak Sularno dan Ibu Sumini yang telah berkenan memberikan informasi serta masukan yang sangat berarti bagi penulis, Sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan serta membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan dan Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Seni Karawitan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada penguji utama Bapak Djoko Purwanto, S.Kar., M.A yang telah memberikan kritik dan saran guna terselesaikannya skripsi karya ilmiah ini. Terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang menunjang terselesaikannya penulisan skripsi karya ilmiah ini.

Rasa terimakasih penulis haturkan kepada keluarga besar, ibu Sulastri, suami, bapak dan ibu mertua yang senantiasa mencurahkan doa serta dukungan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi karya ilmiah ini. Tidak lupa kepada segenap teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan orang tua, saudara dan teman-teman. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam segala hal pada skripsi karya ilmiah ini. Kritik dan saran sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Surakarta, 15 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II TINJAUAN UMUM GENDHING KUWUNG-KUWUNG	20
A. Sejarah <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	20
B. Bentuk dan Struktur <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	22
1. Bentuk <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	23
2. Struktur <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	25
a. <i>Buka</i>	26
b. <i>Mérong</i>	27
c. <i>Umpak Inggah</i>	28
d. <i>Inggah</i>	29
C. Fungsi <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	31
1. Fungsi <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i> dalam Penyajian <i>Karawitan Klênèngan</i>	32
2. Fungsi <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i> dalam Penyajian <i>Karawitan Pakêliran</i>	33
3. Fungsi <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i> dalam Penyajian <i>Bêdhayan</i>	34
D. Waktu Penyajian	35
E. Eksistensi <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i>	36
1. Sampai dengan Zaman Reformasi Tahun 1960-1990	36
2. Zaman Reformasi Sampai Sekarang (1998-2021)	38

BAB III SAJIAN GARAP GENDHING KUWUNG-KUWUNG	39
A. Garap <i>Gendhing Kuwung-kuwung</i> Secara Umum	39
1. Garap <i>Klènèngan</i>	40
2. Garap <i>Pakêliran</i>	47
3. Garap <i>Bêdhayan</i>	48
B. Garap <i>Ricikan Ngajeng Gendhing Kuwung-kuwung</i>	49
1. Garap <i>Ricikan Rebab</i>	50
2. Garap <i>Ricikan Kendang</i>	55
3. Garap <i>Ricikan Gender</i>	63
4. Garap Vokal	70
a. <i>Sindhènan</i>	70
b. <i>Gérongan</i>	88
BAB IV FAKTOR PENYEBAB RAGAM GARAP GENDHING KUWUNG-KUWUNG	97
A. Faktor Internal	97
1. Kreativitas Seniman	98
2. Sifat Karawitan Tradisi yang Terbuka	101
3. Ragam Garap	102
B. Faktor Eksternal	115
1. Perbedaan Fungsi	115
2. Tafsir <i>Pathêt</i>	123
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	129
KEPUSTAKAAN	130
WEBTOGRAFI	133
DISKOGRAFI	133
DAFTAR NARASUMBER	134
GLOSARIUM	135
LAMPIRAN	140
BIODATA PENULIS	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skema biang *pathet* dalam *laras sléndro*

119



CATATAN UNTUK PEMBACA

Istilah teknis di dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf roman, oleh sebab itu hal-hal yang demikian perlu dijelaskan di sini dan tata penyajian di dalam buku ini akan diatur seperti tertera berikut ini:

1. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks Bahasa Indonesia ditulis cetak miring (*italic*)
2. Teks bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi gerongan tidak dicetak miring.
3. Penyajian huruf ganda *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam skripsi karya ilmiah ini. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang Bali mengucapkan "t", contohnya dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf *d* dalam bahasa Indonesia, contohnya dalam pengucapan *sindhèn* dan *gendhing*.
4. Peneliti juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada di dalam Bahasa Indonesia, diucapkan mirip dengan *the* dalam Bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *gender* dan *dadi*.
5. Selain sistem pencatatan Bahasa Jawa tersebut, digunakan pula sistem pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penyajian notasi karawitan. berikut *titilaras kepatihan* dan simbol-simbol yang dimaksud:

Notasi kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̇ 2̇ 3̇ 4̇ 5̇ 7̇ 1̇̇ 2̇̇ 3̇̇ 4̇̇ 5̇̇

Keterangan : - Untuk notasi bertitik bawah adalah bernada rendah
- Untuk notasi tanpa titik adalah bernada sedang
- Untuk notasi titik atas adalah bernada tinggi.

Simbol atau notasi kepatihan :

- ⌒ : Simbol ricikan kempul
^ : Simbol ricikan kenong
○ : Simbol ricikan gong
• : Pin (kosong)
... : Untuk menulis gatra
||. || : Simbol tanda ulang

- + : Simbol ricikan kethuk
- : Simbol ricikan kempyang
- / : Simbol kosokan rebab maju
- \ : Simbol kosokan rebab mundur

Lambang atau tanda yang digunakan dalam garap kendang :

- ρ : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *thung*
- k : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *ket*
- : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *tong*
- t : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *tak*
- d : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *ndang*
- b : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *dhe*
- $\overline{\rho\ell}$: Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *thulung*
- $\overline{b\ell}$: Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *dlang*
- ᵇ : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *dhet*
- h : Simbol pola kendangan untuk membunyikan suara *hen*

Keterangan singkatan *cengkok gender* :

mbst	: <i>mbesut</i>	Pg	: <i>Puthutgelut</i>
slh	: <i>seleh</i>	ddk	: <i>nduduk</i>
ntr	: <i>nutur</i>	Ayk	: <i>Ayukuning</i>
gt	: <i>nggantung</i>	ck	: <i>cengkok</i>

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam cakepan yang ditambahkan pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *é,è,ê*. Huruf *é* dibaca seperti pada kata “edaran”, sedangkan huruf *è* dibaca seperti pada kata “dosen”, dan huruf *ê* dibaca seperti kata “seni”. Tata cara penulisan tersebut penulis gunakan untuk menulis istilah yang berhubungan dengan garap gending dan simbol intonasi digunakan untuk menulis cakepan (syair). Berikut sebagai contoh

- ê untuk menulis *sêkar* dan sebagainya
- é untuk menulis *kumarané* dan sebagainya
- è untuk menulis *sitèngsu* dan sebagainya

Penulisan singkatan :

md	: <i>mandheg</i>	4	: <i>wangsalan</i> empat suku kata
t	: <i>wangsalan</i> tanya	8	: <i>wangsalan</i> delapan suku kata
j	: <i>wangsalan</i> jawab	12	: <i>wangsalan</i> dua belas suku kata

KEPUSTAKAAN

- Atmotjendono, M.Ng. Nojowirongko. 1958. *Serat Tuntunan Padalangan "Tjaking Pakêliran Irawan Rabi"*. Tjabang Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan Kementerian P.P.dan K. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1983. *Serat Pasindhen Badhaya*. Jakarta.
- Emerson, Kathryn Anne. 2017. *Pembaharuan Wayang Untuk Penonton Terkini "Gaya Pakêliran Garap Semalam Sajian Dramatik Ki Purbo Asmoro 1989-2017"*. ISI Press. Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2006. *Pathet Harta Budaya Tradisi Jawa Yang Terlantar : Pidato Pengukuhan Guru Besar*. ISI. Surakarta.
- _____. 2009. *Konsep Pathêt Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Mardiwarsito, L. 1978. *Kamus Jawa Kuna (Kawi) – Indonesia*. Nusa Indah. Flores
- Martopangrawit. 1967. *Tetembangan Vokal yang Berhubungan dengan Karawitan*. ASKI Surakarta.
- _____. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI. Surakarta.
- _____. 1972. *Pengetahuan Karawitan II*. ASKI. Surakarta.
- Mlawidada. 1976. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II dan III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prajapangrawit, R.Ng. 1990. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan: Wedhapradangga (Serat Saking GoteK)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation.

- Prasetyo, Dwi. 2016. "Ragam Garap Kendhang Kalih Ladrang Dalam Karawitan Gaya Surakarta". Skripsi S1: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Prawiroatmodjo, S. 1981. *Bausastra Jawa Indonesia*. Gunung Agung. Jakarta.
- Puasari, Ingan. 2015. "Gending Patalon Dalam Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta Studi Kasus Gending Cucurbawuk". Skripsi S1: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Purborini, Giri. 2015. "Ragam Garap Sinom Logondhang". Skripsi S1: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humnaiora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rustopo. 2007. *Kehidupan Karawitan Pada Masa Pemerintahan Paku Buwana X, Mangkunagara IV, Dan Informasi Oral*. ISI Press Surakarta: Surakarta.
- Sternberg, Robert J., (ed). 1999. *Handbook of Creativity*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Sugimin. 2005. "Pangkur Paripurna : Kajian Perkembangan Garap Musikal". Tesis : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI). Surakarta.
- Sukamso. 1992. "Garap Rebab, Kendhang, Gender, dan Vocal dalam Gendhing Bondhet". Laporan Penelitian. STSI. Surakarta.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan : Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. STSI Press. Surakarta.
- _____. 2003. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Supanggah, Rahayu. 1983. "Pokok-pokok Pikiran Tentang Garap" kertas untuk diskusi pengajar dan mahasiswa. Surakarta.
- _____. 1984. *Pengetahuan Karawitan "Makalah Pengabdian Pada Masyarakat*. ASKI Surakarta.

- _____. 1988. *Dibuang Sayang "Lagu dan Cakepan Gerongan Gending-gending Gaya Surakarta"*. Seti Aji bekerja sama dengan ASKI Surakarta.
- _____. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI). Jakarta.
- _____. 2007. *Bothekan Karawitan II Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Suparno, T. Slamet. 1980/1981. *Bawa Gawan Gending*. ASKI Surakarta
- Suraji. 1991. "Onang-onang Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4 : Sebuah Tinjauan Tentang Garap, Fungsi, serta Struktur Musikalnya". Laporan Penelitian. STSI. Surakarta.
- _____. 2005. "Sindhengan Gaya Surakarta". Tesis. STSI Surakarta.
- Walidi. 1976. *Data-data Balungan Gending-gending Irian Pedalangan/Pakêliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Surakarta.
- Waridi. 2001. *Martopangrawit, Empu Karawitan Gaya Surakarta*. Mahavhira. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Gendhing Tradisi Surakarta : Pengkajian Garap Gendhing Uler Kambang, Kutut Manggung, dan Bontit*. Laporan Penelitian. STSI. Surakarta.
- _____. 2006. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan P.B.X Perspektif Historis dan Teoritis*. ISI Press. Surakarta.
- _____. 2008. *Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan (Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta 1950-1970-an)*. Pascasarjana ISI Surakarta.
- Wantoro, Galih Prih. 2016. "Garap Ladrang Eling-eling Pikukuh Karya Ki Nartosabdo". Skripsi S1: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Winarno, Joko. 2010. "Lindur : Tinjauan Ragam Bentuk Dan Korelasi". Skripsi S1: Institut Seni Indonesia Surakarta.

WEBTOGRAFI

Eko Prasetyo. 2020. "Mayangkara", Video pertunjukan wayang kulit madya dalam rangka Ujian Akhir Semester VII Karawitan *Pakêliran* IV, tanggal 21 Januari 2020 di Pendopo Mayangkara, Surakarta, direkam dan disiarkan oleh Punakawan Live Streaming. <https://youtu.be/ES74B0pmOBU>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

DISKOGRAFI

ACD-015 C-60, Karawitan RRI Surakarta, Pimpinan P.Atmosoenarto. (*Gendhing Kuwung-kuwung* kalajengaken Ayak Rangu-rangu laras pelog pathet barang).

ACD-135, Karawitan RRI Surakarta, Pimpinan Turahjo Hardjomartono. (Bawa Sekar Ageng Pusparugmi dhawah *Gendhing Kuwung-kuwung* kalajengaken Ladrang Tedhaksaking terus Srepeg Rangu-rangu laras pelog pathet barang).

KGD-007 C-60, Karawitan Riris Raras Irama, Pimpinan S.Ciptosuwarso. (Bawa Sekar Ageng Pusparugmi dhawah *Gendhing Kuwung-kuwung* kalajengaken Ladrang Singa-singa laras pelog pathet barang).

KGD-026, Karawitan Condhong Raos. (*Gendhing Kuwung-kuwung* kalajengaken Lancaran Malengkung laras pelog pathet barang).

Klênèngan 37:59, Karawitan Pujangga Laras : 01_11_20020518 (*Gendhing Kuwung-kuwung* kalajengaken Ladrang Singa-singa suwuk terus Tatanya laras pelog pathet barang).

Suraji. 2018. *Gendhing Kuwung-kuwung* garap *bêdhayan*, koleksi penulis.

DAFTAR NARASUMBER

Hali Jarwosularso (71 tahun), guru dalang di PDMN (Pasinaon Dalang Mangkunegaran). Alamat Nusukan, Surakarta.

Sukamso (63 tahun), seniman karawitan ahli dalam ricikan *gender* dan Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Alamat Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Sularno (70 tahun), pensiunan RRI Surakarta dan pengrawit abdi dalem karawitan Mangkunegaran. Alamat Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar.

Sumini (58 tahun), pesindhen dan pengrawit abdi dalem karawitan Mangkunegaran. Alamat Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar.

Suripto (74 tahun), pensiunan RRI Surakarta dan pengrawit abdi dalem karawitan Mangkunegaran. Alamat Pajang, Laweyan, Surakarta.

Suraji (59 tahun), seniman karawitan, dan ahli dalam ricikan *rebab*. Alamat Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Suwito Radyo (64 tahun), empu muda karawitan gaya Surakarta dan Dosen luar biasa Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Alamat Trunuh, Sragen, Klaten.

Purbo Asmoro (58 tahun), dalang sekaligus seniman karawitan. Alamat Gebang, Kadipiro, Surakarta.

Tugini (80 tahun), empu pesindhen. Alamat Jajar, Laweyan, Surakarta.

GLOSARIUM

A

- Ada-ada* : satu dari tiga nyanyian dalang, biasanya diiringi gender dan pukulan keprak dan cempala untuk menimbulkan suasana *greget* atau semangat.
- Ageng/gedhé* : secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang.
- Alus* : secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.
- Andhegan* : berhenti sementara di tengah-tengah sajian gending.
- Ayak-ayakan* : salah satu komposisi musikal karawitan Jawa.

B

- Bedholan* : salah satu gerak sabet wayang, mencabut wayang dari pelepah pisang pada pertunjukan wayang.
- Bawa* : vokal yang dibawakan putra atau putri untuk mengawali atau membuka sebuah gending.
- Balungan* : pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.
- Bedhaya* : nama tari istana yang dimaknai sebagai kerangka gending.
- Bêdhayan* : untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- Buka* : istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

C

- Cakepan* : kalimat syair dalam tembang Jawa.

Céngkok : pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

D

Dados/dadi : suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

G

Gamelan : gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.

Garap : suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

Gara-gara : salah satu adegan hiburan pada pertunjukan wayang kulit yang diperankan oleh tokoh *punakawan*.

Gatra : cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

Gender : nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

Gendhing : istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

Gerongan : lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh *penggerong* atau vokal putra dalam sajian *klênèngan*.

Gong : salah satu instrumen gamelan Jawa berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk *pencon*.

I

Inggah : balungan gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.

Irama : perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan *balungan*. Contohnya, ricikan *balungan* satu kali *sabetan* berarti empat kali *sabetan* saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan *gatra*.

Irama dadi : tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* berisi *sabetan* empat saron penerus.

Irama tanggung : tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

Irama wiled : tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

K

Kalajengaken : suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *merong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

Kempul : jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

Kendang : salah satu instrumen gamelan yang mempunyai piranti sebagai pengatur irama dan tempo.

M

Mandeg : memberhentikan penyajian gending pada bagian seleh tertentu untuk memberi kesempatan *sindhen* menyajikan solo vokal. setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

Merong : suatu bagian dari balungan gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian balungan gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau balungan gending yang masih merupakan satu kesatuan

mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

- Minggah* : beralih ke bagian yang lain.
- N**
- Ngajeng* : depan.
- Ngampat* : sajian laya mencepat untuk menuju ke irama lain atau suwuk.
- Ngelik* : sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang *ngeliknya* merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending *alit* ciptaan *Mangkunegara IV*. Pada bentuk *ladrang* dan *ketawang*, bagian *ngelik* merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (*cilik*).
- P**
- Pakêliran* : pertunjukan wayang.
- Pathet* : situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.
- Prenes* : lincah dan bernuansa meledek.
- R**
- Rambahan* : indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.
- S**
- Seleh* : nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai.
- Sereng* : suasana tegang.
- Slendro* : salah satu tonika/laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

- Sirep* : sajian gending dengan mengurangi volume tabuhan.
- Sindhen* : penyanyi/vokal dalam karawitan.
- Sindhengan* : lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhen*.
- Srepeg* : salah satu jenis gending Jawa yang berukuran pendek. Di dalam sajian konser karawitan biasa disajikan sebagai jembatan sajian *palaran*. Di samping itu juga biasa digunakan untuk kepentingan pertunjukan wayang kulit terutama pada bagian perang.
- Suwuk* : berakhirnya suatu *gendhing*.
- T**
- Tafsir* : keterangan, interpretasi, pendapat atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.
- U**
- Umpak* : bagian dari balunga gending yang menghubungkan antara merong dan ngelik.
- W**
- Wangsalan* : suatu kalimat yang terdiri dari dua frase, di dalamnya mengandung teka-teki, yang jawabannya sekaligus terdapat pada kalimat tersebut.
- Wiledan* : variasi-variasi yang terdapat dalam cengkok yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

Sendhon Sastradatan, laras pelog pathet barang.

7 7 7 7 7 7656 6, 3 3 3 3 3 32 2.32.7, 6.567
Tat - ka - la Nar - pa Kres - na, tan tu - lus ha - nya - kra ring o

3 3 3 3 3 3 3 2.3, 5 6.567 6 6 6 6 65.3 3
Re-si wa - ra Jah - na-wi su - ta, kang mung - gah ka - lih ing ra - ta,

35.6 35.6 3 3 72 2.3276, 5 5 5 5 5 56 5.65.3
te - her tu - mi - yang - a ke - ni kang Sa - ro - ta - ma,

5 67 6 6 653 3, 356, 356, 3 3 3 3 72 2.3276,
tan war - ta ma - ga - we, pu - pug - ring gu - na sang Re - si,

7 7 7 7 7 6.567, 56 5.3 3 3 3 2.3,
le - leh mang - ga ta - tar, u - jwa - la te - kan swuh,

5 6.567 6 6 6 65.3 3, 356, 356, 3 3 3 32 2.327.6,
u - mi yat ri - sang wa - ra, Sri - kan - dhi ka - ra - na - ning

5 (ompak gender) .556 3567 .372 3765 .267 2653
e

3 3 3 3 32 2.3.27,
gu - pe - si - reng la - ga

2, (ompak gender) .22 . 2723 .235 3237 5653 6567
e

BIODATA PENULIS



Nama : Bella Hadi Setyowati

Tempat/tgl lahir : Trenggalek, 02 Mei 1998

Alamat : Dusun Pagerwatu Rt 04/01 Ds. Banjar, Kec.
Panggul, Kab. Trenggalek, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 1 Banjar (2004-2010)
SMP Negeri 1 Panggul (2010-2013)
SMK Negeri 8 Surakarta (2013-2016)
Institut Seni Indonesia Surakarta (2016-2021)